
ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT BENTOEL INTERNATIONAL INVESTAMA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK

Agakhan Olga

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak
Agakhan939@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT Bentoel International Investama, Tbk. dan Entitas Anak selama tahun 2012 sampai tahun 2016. Pengumpulan data dengan studi dokumenter berupa data sekunder. Metode penelitian dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan arus kas dari aktivitas operasi mengalami penurunan, namun di tahun 2016 mengalami kenaikan dari tahun 2015. Pada aktivitas investasi selama tahun 2012 sampai 2014 mengalami penurunan arus kas, tetapi di tahun 2015 dan 2016 pengeluaran arus kas untuk investasi mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Aktivitas pendanaan selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 menunjukkan arus kas yang berfluktuatif, pada tahun 2014 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2013, tahun 2015 meningkat drastis dan menurun kembali pada tahun 2016. Saran yang dapat diberikan adalah perusahaan dapat meningkatkan pengelolaan aktivitas operasi agar dapat menjamin pembayaran kewajiban lancarnya.

KATA KUNCI: Arus Kas dan Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan baik perusahaan dagang maupun perusahaan jasa memiliki sistem pencatatan atau sistem akuntansi yang dapat digunakan sebagai laporan dari semua kegiatan atau operasi perusahaan. Salah satu catatan akuntansi atau laporan akuntansi yang menyajikan informasi keuangan disebut laporan keuangan (*financial statement*). Laporan keuangan (*financial statement*) perusahaan biasanya disusun secara sistematis dan kronologis (berdasarkan tanggal urutan terjadinya transaksi) karena fungsinya untuk memberikan informasi mengenai kondisi suatu perusahaan. Selain kondisi perusahaan terkini yang dapat diketahui, dengan adanya laporan keuangan juga dapat diketahui kinerja suatu perusahaan dalam suatu periode.

Laporan keuangan umumnya terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Untuk kepentingan analisis laporan keuangan dapat menggunakan data yang disajikan dengan menggunakan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Arus kas (*cash flow*) adalah suatu laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi dan kegiatan transaksi pembiayaan/pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam

kas suatu perusahaan dalam satu periode. Data yang disajikan dalam laporan keuangan arus kas (*cash flow statement*) meliputi jumlah kas yang diterima (pendapatan tunai dan investasi tunai dari pemilik) dan jumlah kas yang dikeluarkan perusahaan (beban-beban yang harus dikeluarkan, pembayaran utang, dan pengambilan prive).

Laporan arus kas dapat menunjukkan sumber penerimaan dan pengeluaran kas. Penerimaan kas dapat dari modal awal yang disetor oleh pemilik perusahaan maupun pinjaman yang berasal dari pihak luar perusahaan sedangkan pengeluaran kas yaitu pembelian aktiva tetap yang dapat mendukung kegiatan usaha, berupa pembiayaan kegiatan operasional perusahaan maupun untuk pengadaan investasi baru dalam memperluas kegiatan usaha. Kas yang keluar untuk membiayai kegiatan operasional dan investasi perusahaan diharapkan dapat masuk kembali ke perusahaan dalam waktu yang singkat berupa hasil penjualan atau *profit*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan dari penulis mengetahui kinerja keuangan dan komponen-komponen yang menyebabkan perubahan komponen arus kas. Analisis dilakukan pada PT Bentoel International Investama, Tbk. dan Entitas Anak.

KAJIAN TEORITIS

Suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha atau operasionalnya untuk mencapai tujuan harus memiliki manajemen yang cermat, terampil, berpengalaman, dan memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan perusahaan. Untuk mempertahankan kelangsungan usaha, perusahaan memiliki kinerja yang baik. Dengan melakukan analisis laporan keuangan manajemen akan mengetahui kinerja dari perusahaan.

Menurut Fahmi (2016: 21): “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”. Dari pengertian laporan keuangan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi keuangan yang memberikan gambaran mengenai kondisi suatu perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2011: 10-11):

“Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan perusahaan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai

kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan pihak luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki pada saat ini
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
7. Informasi keuangan lainnya”.

Menurut Sujarweni (2016: 60): ”Laporan arus kas berisi kas dan setara kas yang masuk dan keluar perusahaan pada periode tertentu. Yang disebut kas adalah uang tunai, sedangkan setara kas merupakan investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas”.

PSAK No.2 menurut Harahap (2012: 259-260): ”Kas terdiri dari saldo awal, rekening giro, aset setara kas, investasi yang mudah diuangkan tanpa mengalami risiko perubahan harga yang signifikan. Setara kas adalah aktiva yang dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek bukan untuk dimaksudkan ke dalam investasi atau tujuan lain. Pos ini harus segera dapat diubah menjadi kas dalam jumlah yang telah diketahui tanpa perubahan nilai yang signifikan”.

Menurut Prastowo dan Julianty (2008: 149):

“Arus kas merupakan nyawa bagi setiap perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan sangat bergantung pada bagaimana perusahaan tersebut mampu mengelola penerimaan kas dan pembayaran kas secara efisien dan efektif. Ketika menganalisis arus kas, para kreditor dan pemasok akan memfokuskan pada kemampuan membayar untuk memastikan bahwa klaim mereka dapat dipenuhi hanya dengan kas. Para pemegang saham dan calon investor potensial, yang tertarik pada *return on investment* juga melakukan penilaian terhadap kecukupan kas”.

Menurut Harahap (2012: 259):

“Tujuan laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan ini akan membantu para investor, kreditor, dan pemakai lainnya untuk:

-
1. Menilai kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas di masa yang akan datang.
 2. Menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya membayar dividen dan keperluan dana untuk kegiatan ekstern.
 3. Menilai alasan-alasan perbedaan antara laba bersih dan dikaitkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
 4. Menilai pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi keuangan lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu”.

Menurut Diana dan Setiawati (2017: 48-50):

“Laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Klasifikasi berdasarkan aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan entitas serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan di antara ketiga aktivitas tersebut. Klasifikasi tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Aktivitas operasi

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas pendapatan utama entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penentuan laba atau rugi bersih.

2. Aktivitas investasi

Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan untuk mencerminkan pengeluaran yang telah terjadi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan dan arus di masa datang.

3. Aktivitas pendanaan

Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan dilakukan untuk memprediksi klaim atas arus kas di masa datang oleh para penyedia modal”.

Menurut Prastowo dan Juliaty (2008: 149): “Perhitungan dan interpretasi rasio merupakan salah satu alat yang banyak dipakai yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan dan laporan arus kas”. Rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis arus kas yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio pengeluaran modal dan investasi dan rasio pengembalian kas.

1. Rasio Likiuditas

Menurut Kasmir (2011: 110): “Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan

perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan”.

Menurut Prastowo dan Julianty (2008: 153-154):

Analisis rasio likuiditas pada arus kas adalah sebagai berikut:

a. *Current Cash Debt Coverage*

Rasio *current cash debt coverage* merupakan rasio antara *cash flow from operation* (CFO) dan *average current liabilities* yang dihitung dengan menjumlahkan saldo awal dan akhir, kemudian dibagi dua. Angka rasio di anggap baik jika memiliki angka sebesar 40 persen. Formula ratio ini adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Cash Flow from Operation}}{\text{Average Current Liabilities}}$$

b. *Cash Divident Coverage*

Rasio ini dapat memberikan bukti tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen pembayaran dividen dengan menggunakan kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi. Rasio ini dinyatakan dengan formula sebagai berikut:

$$\frac{\text{Cash Flow from Operation}}{\text{Dividen dibayar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Menurut Sujarweni (2016: 132): “Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajiban finansial jangka panjang”. Menurut Prastowo dan Julianty (2008: 154-155):

“Analisis rasio solvabilitas pada arus kas adalah sebagai berikut:

a. *Cash Long-term Debt Coverage*

Rasio ini memberikan titik berat perhatiannya secara langsung kepada kas, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi rasio ini, semakin baik. *Cash long-term debt coverage ratio* dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\frac{\text{Cash Flow from Operation}}{\text{Average Total Liabilities}}$$

b. *Cash Interest Coverage*

Ukuran lebih baik untuk menggambarkan *interest coverage* adalah CFO (ditambah bunga dan pajak dibayarkan) dibagi dengan bunga yang sesungguhnya dibayarkan (bukan biaya bunga). Ukuran ini menjadi lebih pragmatis, karena bunga dibayar dengan kas dan mengurangi kas dari aktivitas operasi. Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin tinggi rasio ini, semakin baik. *Ratio cash interest coverage* dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\frac{\text{Cash Flow from Operation} + \text{Interest Paid} + \text{Taxes Paid}}{\text{Average Total Liabilities}}$$

3. Rasio *Capital Expenditure* dan Investasi

Pengukuran *capital expenditure* dan investasi menurut Prastowo dan Julianty (2008: 155-157):

a. *Capital Acquisitions Ratio*

Rasio ini menggambarkan bagaimana perusahaan mampu membiayai *capital expenditure*. Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\frac{\text{Cash Flow from Operation} - \text{Dividend Paid}}{\text{Capital Expenditure}}$$

b. *Investment/CFO Plus Finance Ratio*

Penilaian investasi yang dilakukan perusahaan dibiayai dengan membandingkan antara arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas operasi ditambah arus kas aktivitas pendanaan. Rasio yang digunakan adalah *investment/CFO plus finance ratio* yang dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\frac{\text{Net Cash Flow for Investing (CFI)}}{\text{Net Cash Flow from Operation (CFO) and Financing Activities (CFF)}}$$

c. *Operations/Investment Ratio*

Untuk menilai potensi perusahaan dalam melakukan ekspansi pendanaan dari sumber dana intern dapat dihitung rasio yang membandingkan antara arus kas operasi dan arus kas investasi. Semakin tinggi angka rasio ini, berarti perusahaan semakin tidak harus menggantungkan diri pada sumber pembiayaan ekstern. *Operation/investment ratio* dihitung dengan formula berikut:

$$\frac{\text{Cash Flow from Operation}}{\text{Cash Flow for Investment}}$$

d. *Cash Reinvestment Ratio*

Cash reinvestment membandingkan antara arus kas yang ditahan untuk reinvestasi dengan aktiva tidak lancar ditambah modal kerja, dengan formula sebagai berikut:

$$\frac{\text{Cash Flow from Operation} - \text{devidend Paid}}{\text{Noncurrent Assets (gross) + Working Capital}}$$

4. *Cash Flow Return Ratio*

Perputaran *cash flow from ratio* menurut Prastowo dan Julianty (2008: 157-161):

a. *Overall Cash Flow Ratio*

Rasio ini mengukur seberapa besar CFO yang dihasilkan secara internal dapat memasok kas yang dibutuhkan oleh aktivitas investasi dan pendanaan. Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut:

Cash Flow from Operation
Financing + Investing Cash Outflow

b. *Cash Return On Sales Ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menterjemahkan rupiah penjualan menjadi kas, dan dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\frac{\text{Cash Flow from Operation}}{\text{Penjualan}}$$

c. *Cash Flow to Net Income Ratio*

Rasio ini dikatakan baik apabila angka rasionya tinggi, *cash flow to net income* dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$\frac{\text{Cash Flow from Operation}}{\text{Laba Bersih}}$$

d. *Quality of Sales Ratio*

Kajian ini merupakan dasar untuk mengevaluasi kualitas dari laba, dan salah satu ukurannya adalah *quality of sales*, yang dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\frac{\text{Cash Flow from Sales}}{\text{Penjualan}}$$

e. *Quality of Income ratio*

Apabila perusahaan tidak menggunakan metode langsung (menggunakan metode tidak langsung) dalam menyusun laporan arus kas, maka kualitas laba dapat ditentukan dengan menggunakan *quality of income ratio*. Semakin tinggi rasio, kualitas laba semakin baik. Formulanya sebagai berikut:

$$\frac{\text{Cash Flow from Operation}}{\text{Operatin Income}}$$

f. *Cash Return on Assets Ratio*

Cash return on assets ratio ini juga berguna untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, sebagaimana *return on total investment*, dan dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\frac{\text{CFO Before Interest and Taxes}}{\text{Average Total Assets}}$$

g. *Cash Return on Stockholders' Equity Ratio*

Rasio ini menggambarkan apakah perusahaan mampu menghasilkan *cash return* yang cukup untuk para pemegang saham, dan dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\frac{\text{Cash Flow from Operation}}{\text{Average Stockholders' Equity}}$$

h. *Cash Flow per Share Ratio*

Rasio ini berguna untuk melacak perubahan arus kas sepanjang suatu periode. *Cash flow per share ratio* dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\frac{\text{Cash Flow from Operation} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Average Number of share Common Stock Outstanding}}$$

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif melalui studi kasus pada PT Bentoel International Investama, Tbk. dan Entitas Anak. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode dokumentasi yang dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan data-data sekunder selama lima tahun terakhir. Metode analisis data yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, menggunakan analisis horizontal, analisis vertikal dan analisis rasio keuangan.

PEMBAHASAN

1. Analisis Horizontal

Analisis ini merupakan suatu perbandingan antara dua tahun atau lebih laporan keuangan yang disajikan secara komparatif, yang menitikberatkan pada perubahan-perubahan informasi yang terjadi dari periode ke periode. Hasil pengujian dengan analisis horizontal sebagaimana pada tabel berikut ini:

TABEL 1
PT BENTOEL INTERNATIONAL INVESTAMA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
ANALISIS HORIZONTAL
TAHUN 2012 s.d. 2016

Keterangan	Persentase				
	2012	2013	2014	2015	2016
Arus kas dari aktivitas operasi					
Penerimaan dari pelanggan	100	122,60	137,09	171,07	185,55
Pembayaran kepada pemasok	100	130,80	151,79	215,46	231,51
Pembayaran kepada karyawan	100	111,26	123,30	120,63	121,55
Penerimaan penghasilan keuangan	100	91,23	26,95	259,95	2.516,36
Penerimaan restitusi pajak	100	1.092,06	10,018	2.130,55	4.953,23
Pembayaran atas ketetapan pajak	100	376,48	497,91	629,16	1.026,65
Pembayaran pajak penghasilan badan	100	58,92	117,02	203,38	76,92
Pembayaran aktivitas pemasaran	-	-	-	-	-
Aktivitas operasi lainnya, bersih	100	144,68	126,84	7,36	(5,40)
Total arus kas dari aktivitas operasi	100	(325,26)	(354,92)	(820,60)	(746,24)
Arus kas dari aktivitas investasi					
Perolehan aset tetap	100	252,47	305,42	130,51	97,36
Perolehan entitas anak	-	-	-	-	-
Penerimaan penjualan anak perusahaan	-	-	-	-	-
Hasil penjualan aset tetap	100	1.210,56	3.379,46	7,30	163,53
Hasil penjualan aset yang dimiliki untuk dijual	-	198,83	-	9,65	-
Uang muka untuk aset yang dimiliki untuk dijual	-	-	-	-	-
Total arus kas dari aktivitas investasi	100	(299,87)	(373,01)	(236,21)	(32,64)
Arus kas dari aktivitas pendanaan					
Penerimaan <i>right issue</i>	-	-	-	-	-
Penerimaan pinjaman dari pihak berelasi	-	-	-	-	-
Penerimaan pinjaman jangka pendek	100	516,67	261,67	147	549,63
Penerimaan pinjaman jangka panjang	100	-	-	-	-
Pembayaran pinjaman bank jangka panjang	-	-	-	-	-
Pembayaran pinjaman bank jangka pendek	-	-	-	-	-
Pembayaran pinjaman jangka panjang	-	-	-	-	-
Pembayaran beban keuangan	100	98,64	241,87	362,22	3,04
Pembayaran utang obligasi	100	-	-	-	-

Total arus kas dari aktivitas pendanaan	100	290,45	223,46	624,83	334,24
--	------------	---------------	---------------	---------------	---------------

Sumber: Data Olahan, 2018

2. Analisis Vertikal

Selain menggunakan analisis horizontal, juga penting untuk mengetahui penyebab-penyebab dari perubahan pada arus kas tersebut yaitu dengan analisis vertikal. Analisis vertikal dilakukan dengan cara menjumlahkan arus kas keluar dan arus kas masuk dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan mengalami fluktuasi sebagaimana pada tabel berikut ini:

TABEL 2
PT BENTOEL INTERNATIONAL INVESTAMA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
ANALISIS VERTIKAL
TAHUN 2012 s.d. 2016

Keterangan	Nilai arus kas					Nilai kontribusi (persentase)				
	2012	2013	2014	2015	2016	2012	2013	2014	2015	2016
Arus Kas Masuk:										
Aktivitas operasi	9.945.328	12.206.587	13.780.444	17.043.785	18.621.174	80,61	71,24	80	77,45	53,86
Aktivitas investasi	92.858	77.385	59.607	8.947	304.852	0,75	0,45	0,34	0,3	0,88
Aktivitas pendanaan	2.300.000	4.850.000	3.385.000	7.141.000	15.646.240	18,64	28,31	19,65	29,52	45,26
Total arus kas masuk	12.338.186	17.133.972	17.225.051	24.193.732	34.572.266	100	100	100	100	100
Arus Kas Keluar:										
Aktivitas oprasi	(10.289.436)	(13.346.835)	(15.001.727)	(19.867.532)	(21.229.057)	83,63	77,58	88,90	85,04	60,81
Aktivitas investasi	(424.214)	(1.071.036)	(1.295.601)	(791.628)	(413.011)	3,45	6,23	7,67	3,39	1,18
Aktivitas pendanaan	(1.589.458)	(2.786.205)	(1.179.179)	(2.701.347)	(13.271.347)	12,92	16,19	3,43	11,57	30,02
Total arus kas keluar	12.303.108	17.204.076	17.476.507	23.360.507	34.913.415	100	100	100	100	100

Sumber: Data Olahan, 2018

3. Analisis Rasio

Analisis rasio adalah analisis terhadap arus kas yang dilakukan dengan cara membandingkan dengan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan sehingga dapat mengetahui kinerja manajemen dalam mengelola arus kas perusahaan. Berikut ini disajikan tabel rekapitulasi perhitungan analisis rasio PT Bentoel International Investama, Tbk. dan Entitas Anak dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

TABEL 3
PT BENTOEL INTERNATIONAL INVESTAMA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
ANALISIS RASIO
TAHUN 2012 s.d. 2016

Rasio arus kas	2012	2013	2014	2015	2016	Keterangan
Rasio Likuiditas						
<i>Current cash debt coverage</i>	-10,51	-29,98	-22,81	-59,71	-72,62	Persen
<i>Cash dividend coverage</i>	0	0	0	0	0	Kali
Rasio Solvabilitas						
<i>Cash long-term debt coverage</i>	-7,56	-16,75	-12,22	-20,56	-25,88	Persen
<i>Cash interests coverage</i>	0,46	-3,09	-0,57	-1,72	-318,27	Kali
Rasio Pengeluaran Modal dan Investasi						
<i>Capital acquisitions ratio</i>	-81,12	-104,51	-94,26	-510,04	-621,75	Persen
<i>Investment/CFO plus finance ratio</i>	-90,43	-105,20	-337,21	-48,44	-56,04	Persen
<i>Operations/investment ratio</i>	103,85	112,64	98,81	360,78	2.374,12	Persen
<i>Cash reinvestments ratio</i>	-8,17	-24,67	-28,82	-30,63	-26,08	Persen
Rasio Pengembalian Kas						
<i>Overall cash flow ratio</i>	-17,09	-29,02	-48,99	-86,75	-18,76	Persen
<i>Cash return on sales ratio</i>	-3,49	-9,1	-8,67	-16,79	-13,35	Persen
<i>Cash flow to net income ratio</i>	106,42	107,41	53,60	172,23	123,11	Persen
<i>Quality of sales ratio</i>	100,94	99,32	96,74	101,16	95,85	Persen
<i>Cash return on assets ratio</i>	1,66	-9,04	-3,53	-12,98	-17,74	Persen
<i>Cash return on stockholders' equity</i>	-16,50	-79,78	474,30	124,24	-40,81	Persen
<i>Cash flow per share</i>	-4,75	-15,46	-16,87	-40,00	-7,05	Rupiah

Sumber: Data Olahan, 2018

PENUTUP

Berdasarkan data yang diperoleh dan analisis yang dilakukan atas laporan arus kas PT Bentoel International Investama, Tbk. dan Entitas Anak maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Analisis horizontal atas laporan arus kas perusahaan selama periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 pada aktivitas operasi dan investasi cenderung mengalami penurunan. Pada aktivitas pendanaan selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 menunjukkan arus kas positif, dan mengalami kondisi yang berfluktuatif. Arus kas dari aktivitas operasi diperoleh dari aktivitas penghasilan perusahaan, sedangkan aktivitas investasi adalah perolehan tahap pelepasan aktiva jangka panjang. Komponen aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi modal dan pinjaman perusahaan.
2. Analisis vertikal menunjukkan bahwa sumber utama arus kas masuk berasal dari aktivitas operasi. Penerimaan kas dari pelanggan yang meningkat menjadikan aktivitas operasi merupakan komponen yang paling mempengaruhi arus kas masuk.

Adapun beberapa saran yang diusulkan untuk dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kinerja keuangan PT Bentoel International Investama, Tbk. Dan Entitas Anak yaitu perusahaan perlu memperhitungkan besarnya arus kas yang diterima dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dalam hal pengambilan keputusan investasi. Hal ini dapat diketahui dari total arus kas masuk lebih kecil dari total arus kas pengeluaran karena tindakan investasi. Perusahaan dapat menyesuaikan dan menyeimbangkan antara penerimaan dengan pengeluaran untuk menghasilkan suatu kinerja yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. 2011. *Analisa Laporan Keuangan*, edisi pertama. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Harahap, Sofyan Safri. 2012. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Prastowo Dwi.D, dan Rifka Julianty. 2008. *Analisa Laporan Keuangan*, edisi ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Diana, Anastasia, dan Lilis Setiawati. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: Andi Offset.